
HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 091297 PANOMBEAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Deby E. Yohana Tarigan¹, Minar Trisnawati Tobing², Desi Sijabat³

¹Mahasiswa, PGSD, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

^{2,3}Dosen, PGSD, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

e-mail : debytarigan716@gmail.com¹, minartobing14@gmail.com², desisijabat9@gmail.com³

Abstract: *The aim of this research is to determine the relationship between parenting styles and learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 091297 Panombean, Simalungun Regency. This research is a type of quantitative research, namely correlational. The population of this study was all class V students of SD Negeri 091297 Panomeban, Simalungun Regency, totaling 30 people and the sample in this study was also all class V students of SD Negeri 091297 Panombean, totaling 30 people. Data collection was carried out using questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive statistics, normality, homogeneity, linearity, product moment correlation, and hypothesis testing with the F test. Based on this analysis, it is concluded that there is a relationship between parenting patterns and the learning motivation of fifth grade students at SD Negeri 091297 Panombean because of their grades. $F_{count} < F_{table}$ ($14.13 < 1.94$) and significance value < 0.05 ($0.001 < 0.05$) so that H_a is accepted and H_0 is rejected*

Keywords: *Parenting Patterns, Learning Motivation*

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091297 Panombean Kabupaten Simalungun. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, yakni koresional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091297 Panomeban Kabupaten Simalungun berjumlah 30 orang dan sampel pada penelitian ini juga adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091297 Panombean yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, normalitas, Homogenitas, Linearitas, Korelasi Product Moment, dan Uji Hipotesis dengan uji F. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 091297 Panombean karena nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($14,13 < 1,94$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses dimana manusia dibentuk menjadi berilmu, berakhlak, berkarakter, dapat berinovasi, dan mampu untuk berpikir kritis. Pendidikan terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pendidikan di Indonesia memiliki 3 jenis, yaitu: Pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

Pendidikan formal merupakan jenis pendidikan yang umum yang dapat dirasakan oleh warga negara, contoh umum jenis pendidikan formal adalah TK (Taman Kanak-Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama),

SMA (Sekolah Menengah Atas), dan Perguruan Tinggi. TK adalah jenis yang ditempuh peserta didik dimulai dari usia sekitar 6 tahun, SD adalah pendidikan yang dapat ditempuh peserta didik dimulai dari usia sekitar 7 tahun, SMP adalah pendidikan yang dapat ditempuh peserta didik dimulai dari usia 12 tahun, SMA adalah pendidikan yang dapat ditempuh peserta didik dari usia 15 tahun, Perguruan Tinggi adalah pendidikan yang dapat ditempuh mahasiswa dari usia 18 tahun. Pendidikan informal adalah pendidikan yang dirasakan tidak mengenal batas usia contohnya pendidikan budi pekerti, pendidikan sopan santun, pendidikan moral, dan sebagainya. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dapat dirasakan untuk mengambil suatu keahlian khusus, contohnya kursus komputer, kursus musik, kursus tari, dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi dan jika anak pada saat masuk sekolah.

Merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjuk bagi anak usia 7-12 tahun.

Sebelum anak menempuh pendidikan formal anak harus menjalani pendidikan dasar dimulai sejak anak mampu berbicara atau sejak anak di usia yang sudah mampu untuk diajak berinteraksi di lingkungan keluarga. Menurut Hanum (2022:43) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, dimana ada belajar dan bersosialisasi. Peranan keluarga dilakukan lebih banyak oleh orang tua, orang tua memberikan banyak dampak bagi anak karena orang tua adalah pendidik pertama yang dikenal oleh anak dan yang membuat dasar bagaimana kehidupan anak di kemudian hari, maka orang tua diharuskan untuk melakukan usaha positif untuk ketercapaian anak yang tumbuh sesuai dengan yang diinginkan.

Anak yang memiliki motivasi dalam segala kondisi baik sedih maupun senang adalah anak yang mendapatkan didikan hebat dari orang tua nya, anak yang melakukan peranan positif terhadap orang lain di lingkungan nya adalah anak yang

mendengarkan dengan baik didikan dari orang tuanya. Motivasi yang diberikan orang tua mencakup dalam bagian pola asuh yang dilaksanakan oleh orang tua di dalam lingkungan keluarga, pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua yang dilaksanakan selama berada dalam masa jangkauan didikan orang tua baik di itu dilakukan di dalam rumah maupun di luar rumah. Didikan yang diartikan sebagai mendisiplinkan, membimbing, dan melindungi anak yang bertujuan agar anak mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat.

Dalam proses pembelajaran terlihat bahwa anak yang dibimbing dan diawasi orang tua saat belajar dan anak yang hanya dilengkapi sarana dan prasarana saat belajar tanpa diberikan pengawasan dan bimbingan saat belajar. Sebahagian orang tua berfikir bahwa anak-anak sudah mampu melakukan hal-hal tanpa diajarkan, orang tua yang meninggalkan anaknya pada keluarga (kakek/nenek, paman/bibi) atau kerabat lain seperti guru les, tetangga, dan sebagainya untuk mendampingi anak mereka sehari-hari dikarenakan harus bekerja atau bahkan ayah / ibu yang sudah berpisah atau bahkan sudah meninggal dunia. Akibat dari kejadian diatas maka anak-anak mendapatkan sedikit motivasi belajar dan bahkan berujung tidak mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tua si anak tersebut. Masa sekarang banyak sekali kejadian anak yang putus sekolah karena biaya, namun banyak juga jenis beasiswa atau bantuan dana pendidikan yang disediakan oleh pihak pemerintah untuk anak sekolah dan mendapatkan pendidikan yang baik diluar pendidikan dasar dari orang tua nya, kurangnya pendidikan di sekolah dan motivasi belajar maka anak akan menjadi rusak dimasa depan.

Pola asuh berperan penting dalam mendidik anak, pola asuh yang baik dan tepat yang diberikan orang tua kepada anak penting untuk menentukan bagaimana anak terpacu untuk segala kegiatan di dalam kehidupannya, pola asuh yang baik dari orang tua dapat menciptakan dampak baik bagi anak kedepannya apalagi di dunia pendidikan anak dan jika ditinjau lebih jauh pola asuh yang baik secara maksimal akan membuat anak dapat berguna bagi semua orang di masa depannya kelak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara singkat oleh peneliti pada bulan Mei tahun 2023 ditemukan beberapa masalah pada satuan pendidikan Sekolah Dasar di Simalungun tepatnya di SD Negeri 091297 Panombean. Permasalahan yang ditemukan adalah sekitar 15 % siswa mengalami kesulitan dalam belajar atau siswa yang terlihat murung bahkan sampai menangis saat disuruh tampil ke depan kelas karena takut atau kurang rasa percaya diri, 75 % siswa sering tidak mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) karena di siang hari selalu bermain, 30 % siswa berbicara kurang sopan saat berbicara dengan guru di sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut, sebaiknya orang tua harus memperbaiki hubungan dan cara asuh yang diterapkan di rumah agar anak terbiasa melakukan yang lebih baik di mana pun berada dan kedepannya harus memperbaiki hubungan dengan anak agar anak dapat memiliki motivasi belajar yang baik.

Dari permasalahan yang ditemui maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 091297 Panombean Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif disebut sebagai jenis penelitian dengan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional atau korelasi. Menurut Arikunto (2022:4) penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa. Peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Oktober 2023 dan lokasi penelitiannya yaitu SD Negeri 091297 Panombean Kabupaten Simalungun. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091297 Panombean Kabupaten Simalungun, yang terdiri atas 30 Orang siswa sampel yang digunakan diambil dari jumlah keseluruhan populasi.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data diantaranya adalah angket dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2022:194) angket adalah sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban yaitu SS = Selalu, S = Sering, KD = Kadang-kadang, TP = Tidak Pernah. Dokumentasi yang digunakan guna melengkapi data pada penelitian ini adalah foto – foto pada saat melakukan uji instrument, penelitian, dan foto bersama kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validasi

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen angket dikelas V SD Negeri 091321 Merek Raya, Kabupaten Simalungun pada tanggal 25 September 2023. Dimana siswa yang diberi uji coba sebanyak 30 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Berdasarkan data yang telah dilakukan dari angket dari kedua variabel yakni variabel pola asuh orang tua dan variabel motivasi belajar siswa yang terdiri dari 30 angket pada setiap variabel. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} . R_{tabel} yang di tentukan dari taraf signifikan $n = 30$, sehingga angket yang akan digunakan pada pola asuh orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y) sebanyak 30 angket yang valid pada variabel (X) pola asuh orang tua dan 30 angket yang valid pada variabel (Y) motivasi belajar siswa tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat di lihat bahwa pada variabel y nilai alpha adalah 0,875 dan pada variabel x nilai alpha adalah 0,872. Nilai alpha pada setiap variabel $> 0,36$ maka dapat disimpulkan bahwa 30 pernyataan dalam angket pada setiap variabel adalah reliabel dan berada pada interpretasi yang tinggi karena nilai alpa berada pada nilai 0,70 – 0,90 yang berinterpretasi tinggi.

Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif Angket

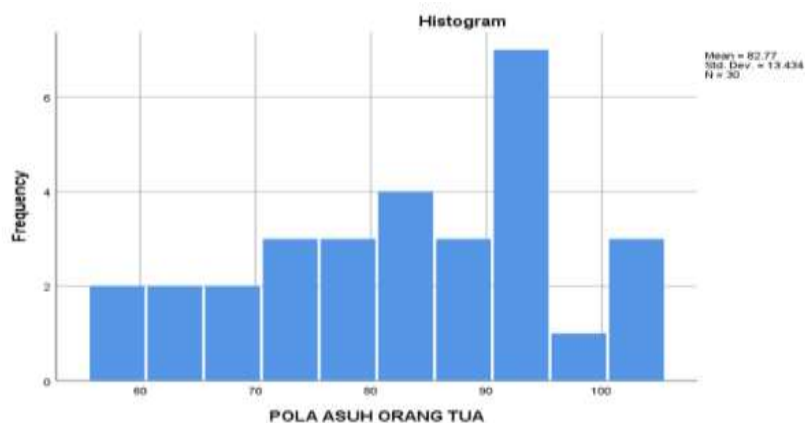
Tabel 1. Deskriptif Angket

Descriptive Statistics					
Statistik	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh	30	58	105	82,77	13,43
Motivasi Belajar	30	48	113	80,97	15,25
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa Variabel Pola Asuh Orang Tua (x) memperoleh nilai minimum 58, nilai maksimum 105, dan memperoleh nilai tengah (Mean) 82,77, dan standar deviasi 13,43, sedangkan variabel Motivasi Belajar (y) memperoleh nilai minimum 48, nilai maksimum 113, nilai tengah (mean) 80,97, dan standar deviasi 15,25.

1. Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

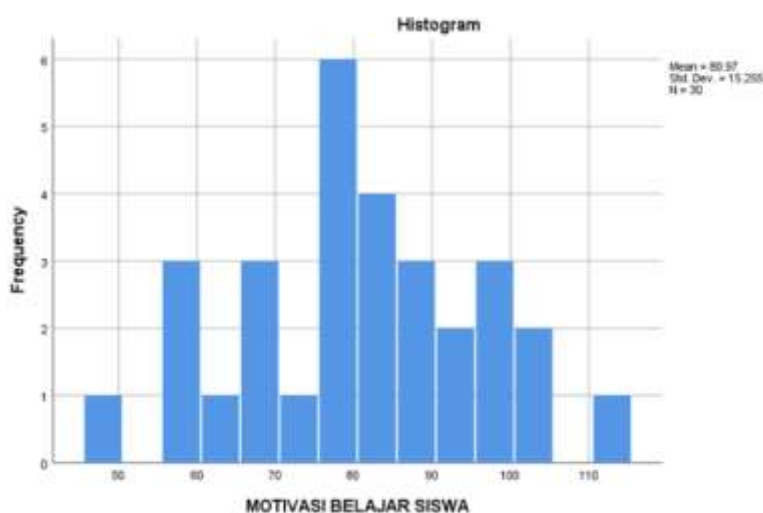
Interval Variabel x



Nilai angket pola asuh orang tua, ada 2 orang yang memperoleh nilai 58 dengan presentase 6,7 %, ada 1 orang memperoleh nilai 61 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 62 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 67 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 70 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 71 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 74 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 75 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 77 dengan presentase 3,3%, ada 2 orang memperoleh nilai 80 dengan presentase 6,7%, ada 2 orang memperoleh

nilai 81 dengan presentase 6,7%, ada 1 orang memperoleh nilai 82 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 85 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 86 dengan presentase 3,3%, ada 2 orang memperoleh nilai 88 dengan presentase 6,7%, ada 4 orang memperoleh nilai 92 dengan presentase 13,3%, ada 2 orang yang memperoleh nilai 93 dengan presentase 6,7%, ada 1 orang memperoleh nilai 94 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 100 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 102 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 104 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 105 dengan presentase 3,3%.

2. Motivasi Belajar Siswa (Variabel Y)



Nilai motivasi belajar siswa ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai 48 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang yang memperoleh nilai 58 dengan presentase 3,3%, ada 2 orang yang memperoleh nilai 60 dengan presentase 6,7%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 64 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 66 dengan presentase 3,3%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 68 dengan presentase 6,7%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 73 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 77 dengan presentase 3,3%, ada 3 orang siswa memperoleh nilai 78 dengan presentase 10,0%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 79 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 80 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 81 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang

memperoleh nilai 83 dengan presentase 3,3%, ada 2 orang memperoleh nilai 85 dengan presentase 6,7%, ada 2 orang memperoleh nilai 86 dengan presentase 6,7%, ada 1 orang memperoleh nilai 90 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 91 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 95 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang siswa memperoleh nilai 96 dengan presentase 3,3%, ada 2 orang siswa memperoleh nilai 99 dengan presentase 6,7%, ada 1 orang memperoleh nilai 102 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 103 dengan presentase 3,3%, ada 1 orang memperoleh nilai 113 dengan presentase 3,3%.

Perhitungan Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.43668168
Most Extreme Differences	Absolute	.154
	Positive	.154
	Negative	-.069
Test Statistic		.154
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, maka *Asyotic Signifikance* adalah 0,06. Nilai 0,06 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 2. Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5216.717	21	248.415	1.297	.368
		Linearity	2263.506	1	2263.506	11.818	.009
		Deviation From Linearity	2953.210	20	147.661	.771	.700
	Within Groups	1532.250	8	191.531			
	Total	6748.967	29				

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas dapat dilihat dari nilai *signifikansi deviation from linearity* adalah sebesar 0,36 linear yang menyatakan bahwa nilai *linearty* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	3.627	5	8	.052
Based on Median	3.036	5	8	.079
Based on Median and with adjusted df	3.036	5	3.000	.195
Based on trimmed mean	3.502	5	8	.057

Berdasarkan pada tabel Uji Homogenitas dapat diketahui nilai signifikansi adalah 0,32 berarti bahwa signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 tidak ditolak. Artinya varian data bersifat homogeny. Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansinya lebih dari 0,05 artinya data tersebut homogen.

Uji Korelasi Product Moment

Tabel 4. Korelasi Product Moment

Correlations			
		MOTIVASI BELAJAR	POLA ASUH ORANG TUA
Pearson Correlation	Motivasi Belajar	1.000	.579
	Pola Asuh Orang Tua	.579	1.000
Sig. (1-Tailed)	Motivasi Belajar	.	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.000	.
N	Motivasi Belajar	30	30
	Pola Asuh Orang Tua	30	30

Besarnya hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai korelasi sebesar 0,579 masuk pada interval 0,400 – 0,599 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2263.506	1	2263.506	14.130	.001 ^b
	Residual	4485.460	28	160.195		
	Total	6748.967	29			
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA						
b. Predictors: (Constant), POLA ASUH ORANG TUA						

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas, diperoleh $F_{hitung} = 14,13$, dengan tingkat signifikansi 0,001 dengan probabilitas signifikansi $< 0,05$, $F_{hitung} > F_{tabel} = 14.13 > 0,03$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penjelasan ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 091297 Panombean Kabupaten Simalungun.

SIMPULAN

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa pada kelas penelitian sebesar 0,57 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 091297 Panombean Kabupaten Simalungun hal ini dapat dilihat dari kolom F dan Sig yang mendeskripsikan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 14.13 > 0,03$. Dalam hal ini Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Dr. Drs. H.Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amin, Suci, Harianti Rini. 2018. *Pola Asuh Orang Tua dalam Motivasi Belajar Anak*. Yogyakarta: Deep Publish.
- Ananda, Rusydi. 2020. *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.

- Arikunto, S. 2022. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Awalia, dkk. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di MI Tamhiyah". *Journal annual conference on Islamic Education and social sains*. Vol.1 (2): hal. 139 – 336.
- Dariyo, Agoes., 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta, 2004.
- Dewi, dkk. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan hasil belajar PKN siswa". *Jurnal Mimbar PGSD Undiskha*. Vol. 4(1): hal. 50 – 60.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran", *Lantanida Jurnal*. Vol. 5(2): hal. 93 – 196.
- Faber, Adele. 2020. *Jadi Orang Tua ada Strateginya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitri, dkk. 2023. "Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa". *Jurnal pemikiran keislaman dan kemanusiaan*. Vol.7(1): hal. 1 – 16.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hanum, Umi. 2022. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara". *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.02 (8): hal. 2243 – 2450.
- Hero, Hermus. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 01(2): hal. 129 – 139.
- <https://kbbi.web.id/asuh> diakses pada hari senin 03 Juli 2023 jam 11 :58 WIB.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Maulana, Rifqi. 2018. *Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di mts sunan pandanaran sleman Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Purwanto, N. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Rezeki, Cornelia, Togatorop, 2022. "Penerapan Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 060800 Kecamatan Medan Area". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 06(2): hal. 188 – 194.
-

Septiari, Bety Bea. 2013. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Seyawan, Angga. 2022. *Parenting Detox*. Jakarta: Noura Books.

Subagia, Nyoman, 2021. *Pola Asuh Orang Tua*. Bali: Nilacakra.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Usmadi. 2020. "Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas)". *Inovasi Pendidikan*. Vol. 7 (1).

Yulastuti, Maulita Eka, dkk. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Kristen 2 Salatiga". *Jurnal Psikologi Konseling*. Vol. 15(2): hal. 518 – 530.